

Karakter Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Lailatul Azwa¹, Alik Mustafidal Laili²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI,
Tulungagung
e-mail: lailatulazwa8@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakter kemandirian belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Sanggrahan. Kemandirian belajar perlu dikembangkan dan diperhatikan. Meskipun kemandirian belajar penting untuk dikembangkan, umumnya siswa masih mempunyai kemandirian belajar yang cukup rendah. Kemandirian belajar merupakan faktor yang penting saat menentukan keberhasilan siswa pada saat belajar terutama pada mata pelajaran matematika yang membutuhkan latihan dan pengalaman guna menyelesaikan permasalahan yang ada pada matematika. Dalam pelajaran matematika, kemandirian belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 27. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter kemandirian belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori baik yaitu 75% mengacu 9 indikator. Dari 9 indikator terdapat 2 kategori pada siswa kelas IV yaitu sangat baik (81%-100%) pada indikator 2 serta 8 indikator lainnya termasuk dalam kategori baik (61%-80%). Selain itu, siswa dengan kategori sangat baik (81%-100%) berjumlah 4 siswa, kategori baik (61%-80%) berjumlah 21 siswa, kategori cukup baik (41%-60%) berjumlah 2 siswa.

Kata kunci: *Kemandirian Belajar, Matematika*

Abstract

The purpose of this research is to describe the character of learning independence of fourth grade students in mathematics subjects at SD Negeri 1 Sanggrahan. Learning independence needs to be developed and considered. Although learning independence is important to develop, generally students still have quite low learning independence. Learning independence is an important factor when determining student

success when learning, especially in mathematics subjects that require practice and experience to solve problems in mathematics. In math lessons, learning independence is needed to increase the enthusiasm for learning in students. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the character of learning independence of fourth grade students in mathematics subjects is included in the good category, namely 75% referring to 9 indicators. Of the 9 indicators, there are 2 categories in class IV students, namely very good (81%-100%) in indicator 2 and 8 other indicators included in the good category (61%-80%). In addition, students in the very good category (81%-100%) totaled 4 students, the good category (61%-80%) totaled 21 students, the good enough category (41%-60%) totaled 2 students.

Keywords : *Learning Independence, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini mengarah pembentukan karakter pada siswa. Pendidikan karakter tidak hanya penting, namun mutlak dilaksanakan oleh seluruh bangsa. Identitas bangsa yang dibangun di atas fondasi pendidikan akan dapat lebih kuat apabila dilaksanakan melalui pendidikan karakter (Juwita, Pendi, & Kurniasi, 2020). Pendidikan karakter merupakan jiwa utama pada penyelenggaraan dalam pendidikan bagi siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menguatkan dalam pendidikan karakter melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan pada Kurikulum Merdeka. Seluruh kebijakan yang mengarah kepada pembelajaran bertujuan guna mewujudkan Pelajar Indonesia yang berkepribadian Pancasila serta mampu melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila sebagaimana Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Walsiyam, 2021).

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan Pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang memiliki enam karakter sebagai berikut (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Walsiyam, 2021).

Profil Pelajar Pancasila pada dasarnya yaitu bentuk penanaman karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan berdasarkan kebudayaan sekolah dalam bentuk intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui budaya kerja. Profil Pelajar Pancasila pada dasarnya sejalan pada konsep integritas Indonesia sebagai sebuah bangsa. Sebagaimana bahwa eksistensi bangsa ditentukan karakter bangsa itu sendiri. Profil Pelajar Pancasila

menjadi nilai etika bagi insan muda di Indonesia. Pada Profil Pelajar Pancasila ada enam karakter yang merupakan kunci nilai-nilai dimana salah satunya adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri atau pelajar yang memiliki kemandirian yaitu pada kemandirian belajar. Kemandirian belajar berarti memiliki sikap tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Selain itu, aspeknya yaitu adanya kesadaran akan dirinya serta situasi yang dihadapinya juga membatasi diri dengan mengendalikan diri dengan suatu aturan (Setyowati, Arifin, & Juharyanto, 2022).

Kemandirian belajar yaitu proses terjadinya saat belajar yang dipengaruhi pada pemikiran siswa, strategi yang digunakan, perasaan, dan sikap yang menunjukkan pada pencapaian dalam tujuan belajar. Belajar mandiri bukan berarti belajar yang dilakukan secara individual melainkan belajar yang tidak bergantung kepada pemberian orang lain, dimana saat menyelesaikan masalah siswa bisa mencoba menyelesaikan dengan sendiri tanpa menunggu jawaban dari orang lain (guru maupun teman sebaya) (Rahayu & Aini, 2021). Siswa yang mempunyai kemandirian dalam kegiatan belajar akan terlihat aktif, menguasai strategi-strategi dalam belajar serta dapat mengatur perilaku kondisinya dan mempunyai keyakinan diri. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang artinya berdiri sendiri (Tresnaningsih, Santi, & Suminarsih, 2019).

Kemandirian belajar yaitu aspek yang memastikan keberhasilan siswa dalam belajar (Gusnita, Melisa, & Delyana, 2021). Apabila siswa mempunyai kemandirian belajar dengan baik maka mereka sudah memilih pilihan yang benar untuk bentuk tanggung jawab sebagai pelajar (Tresnaningsih, Santi, & Suminarsih, 2019). Saat belajar yang disertai kemandirian, siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara tanggung jawab, memiliki disiplin tinggi dan kemauan yang kuat sehingga prestasi belajar mampu dicapai secara maksimal (Asmar, 2018).

Kemandirian belajar perlu dikembangkan dan diperhatikan. Meskipun kemandirian belajar penting untuk dikembangkan, pada umumnya siswa masih mempunyai kemandirian belajar yang cukup rendah. Kemandirian belajar yaitu faktor yang menentukan suatu keberhasilan siswa saat belajar, sehingga karakter mandiri ini perlu dimiliki siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya (Gusnita, Melisa, & Delyana, 2021). Siswa yang kurang mempunyai kemandirian dalam belajar akan merasa malu dan takut menyampaikan pendapatnya dan saat menyelesaikan tugas masalahnya siswa lebih cenderung bergantung kepada orang lain.

Keberhasilan belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu seluruh pengaruh yang bersumber dari luar diri atau biasa disebut faktor lingkungan.

Sedangkan faktor internal yaitu seluruh pengaruh yang berasal dari dalam diri, misalnya keadaan keturunan dan tubuh sejak lahir seperti bakat, kemandirian belajar, kemampuan intelektual, kondisi tubuh, dan lain-lain (Gusnita, Melisa, & Delyana, 2021). Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar pada pelajaran matematika siswa yakni kemandirian belajar, oleh sebab itu perlu dikembangkan kemandirian belajar siswa pada pelajaran matematika (Rahayu & Aini, 2021).

Kemandirian belajar merupakan faktor yang penting saat menentukan keberhasilan siswa pada saat belajar terutama pada mata pelajaran matematika yang membutuhkan latihan dan pengalaman guna menyelesaikan permasalahan yang ada pada matematika. Dalam pelajaran matematika, kemandirian belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa lain (Gusnita, Melisa, & Delyana, 2021).

Dengan kemandirian siswa dalam belajar, siswa dapat mengatur serta mempunyai kemampuan dalam mengarahkan perasaan dengan tidak ada pengaruh orang lain. Kemandirian belajar mempunyai peran penting untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar secara khususnya pada pelajaran matematika. Individu yang mempunyai kemandirian belajar akan lebih tidak bergantung pada orang lain serta lebih berinisiatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Dengan kemandirian yang telah dimilikinya, individu akan lebih berusaha dengan maksimal guna mendapatkan prestasi belajar tinggi serta sesuai dengan apa yang diharapkan (Ningsih, 2016).

Kemandirian belajar pada pembelajaran matematika perlu dikembangkan. Hal tersebut supaya siswa mau berusaha dengan keras menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya serta siswa termotivasi dalam melakukan sesuatu sesuai pada kemampuan sendiri dengan tidak menunggu perintah orang lain. Hal ini berarti siswa diharuskan dapat mengatur cara belajar sendiri, menata diri dalam belajar, bersikap, bertingkah laku, serta mengambil keputusan sesuai pada kehendaknya sendiri (Nasrullah, 2020). Siswa yang sudah terbiasa mandiri pada pembelajaran matematika saat dihadapkan dalam masalah akan lebih terbiasa bersikap tenang dalam mengerjakan tugas belajar dikarenakan siswa memiliki kepercayaan diri tinggi, sehingga siswa akan tidak mudah terpengaruhi pada pendapat orang lain (Handayani & Hidayat, 2019).

Pelajaran matematika perlu diberikan pada siswa karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan belajar dengan mandiri maupun bekerjasama dengan orang lain. Pelajaran matematika diharapkan mampu mengembangkan 1) kemampuan siswa saat berpikir secara matematis yang meliputi: memecahkan masalah, penalaran, pemahaman, komunikasi, dan koneksi matematis; 2) kemampuan siswa saat berpikir secara kritis dan sikap siswa yang obyektif dan terbuka; 3) disposisi matematis siswa adalah kebiasaan dan sikap siswa saat belajar yang mempunyai kualitas tinggi (Rahayu & Aini, 2021).

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran matematika tanggal 15 Agustus sampai dengan 24 September 2022 di SD Negeri 1 Sanggrahan, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya siswa memiliki karakter kemandirian belajar. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2023 diketahui dari siswa kelas IV berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 18 perempuan terdapat 4 siswa yang kurang memiliki karakter mandiri pada mata pelajaran matematika. Peneliti menemukan bahwa ada siswa yang mengerjakan tugas dengan sendiri dan ada juga siswa yang menyontek jawaban teman. Selain itu, ada

siswa yang tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada juga siswa yang yakin oleh kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dimengerti bahwa karakter kemandirian belajar memiliki peran yang penting, terutama dalam pelajaran matematika. Belajar yang diikuti kemandirian akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, kemauan yang kuat dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga prestasi belajar akan dapat dicapai dengan maksimal. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Karakter Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar" dengan tujuan menganalisis bagaimana karakter kemandirian belajar siswa pada pelajaran matematika, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi dan sebagai bahan evaluasi untuk menumbuhkan serta meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa pada pelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan guna memperoleh data yang mendalam, suatu data yang memiliki makna (Sugiyono, 2016). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu data yang berupa gambar serta kata-kata (Moleong, 2014). Penelitian dilakukan pada bulan april sampai dengan bulan mei tahun 2023 di SD Negeri 1 Sanggrahan, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa angket, wawancara, serta dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2016) angket dilakukan dengan memberikan pernyataan pada responden untuk dijawab. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban (Moleong, 2014). Dokumentasi digunakan sebagai penunjang data untuk melengkapi data saat penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berupa 19 pernyataan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan di lokasi penelitian. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang sama dilakukan kepada siswa kemudian dicatat peneliti. Dokumentasi yang digunakan berupa foto atau gambar untuk memperoleh data sebagai penguat penelitian.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang artinya uji kepercayaan pada data menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan yaitu angket, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles Huberman (Sugiyono, 2016) dengan tiga langkah menganalisis yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data dilakukan guna memilih hal pokok, merangkum, memfokuskan hal yang penting, serta

membuang hal yang tidak diperlukan dari data yang diperoleh. Tahap penyajian data guna menemukan arti yang disusun sistematis dari informasi yang bersifat kompleks menjadi sederhana sehingga mudah dipahami. Tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh ditarik kesimpulan disertai dengan bukti yang valid (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan indikator kemandirian belajar yang terdiri dari 9 indikator menurut (Rahayu & Aini, 2021) yang dijabarkan pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Karakter Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Matematika

Indikator	Sub Indikator
Siswa mempunyai inisiatif serta motivasi belajar dalam diri	Mampu menentukan strategi belajar pada dirinya
	Mampu mengatur dirinya sendiri saat belajar
Siswa mempunyai kebiasaan dalam menelaah kebutuhan dalam belajar	Mampu menetapkan peralatan yang diperlukan saat belajar
	Mampu memenuhi peralatan yang dibutuhkan ketika belajar
Siswa mampu dalam memonitor, mengatur serta mengontrol kegiatan belajar	Mampu mengendalikan diri sendiri ketika belajar
	Mampu menyesuaikan diri pada proses pembelajaran
Siswa dapat menetapkan sendiri tujuan atau target belajarnya	Mengetahui target yang perlu dicapai dalam belajar
Siswa dapat memandang bahwa kesulitan dalam belajar merupakan suatu tantangan	Mampu menghadapi kendala saat belajar matematika
	Mampu menjalankan proses dalam pembelajaran yang paling menantang sekalipun
Siswa dapat memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	Mampu mencari informasi mengenai belajar di luar sekolah
	Mampu menggunakan informasi yang didapatkan saat belajar
Siswa dapat memilih dan menerapkan strategi belajar	Mampu memilih dan menerapkan strategi belajar dalam pembelajaran matematika
Mengevaluasi proses dan hasil belajar	Mampu memahami kekurangan saat belajar
	Mampu mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh
Mempunyai self efficacy atau konsep diri atau kemampuan diri	Mampu menyelesaikan tugas tanpa membutuhkan bantuan orang lain
	Mampu mengerjakan pekerjaan rumah tanpa menyontek

Sumber: (Rahayu & Aini, 2021)

Kriteria rumus presentase menurut (Sugiyono, 2019):

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimum

Tabel 2. Kategori Perolehan Nilai

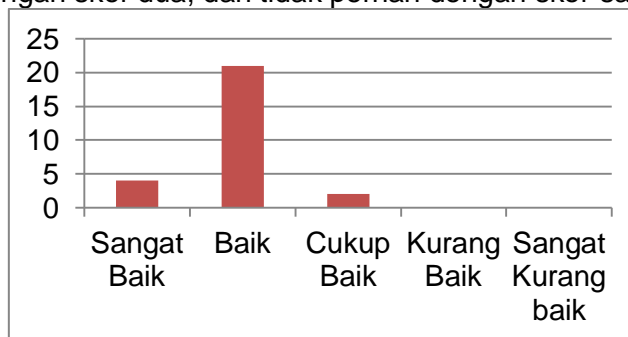
Presentase Nilai	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

Sumber: (Tresnaningsih, Santi, & Suminarsih, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

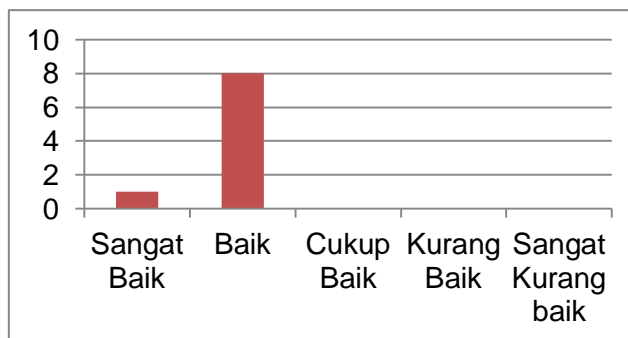
Penelitian ini merupakan kajian tentang karakter kemandirian belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN 1 Sanggrahan dengan memperoleh data dari angket, wawancara, serta dokumentasi.

Data yang didapatkan melalui angket masing-masing pernyataan terdapat empat alternatif jawaban yang meliputi selalu dengan skor empat, sering dengan skor tiga, kadang-kadang dengan skor dua, dan tidak pernah dengan skor satu.



Gambar 1. Diagram Frekuensi Hasil Angket Siswa

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa karakter kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Sanggrahan yang masuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) ada 4 siswa, kategori baik (61%-80%) ada 21 siswa, kategori cukup baik (41%-60%) ada 2 siswa, kategori kurang baik (21%-40%) ada 0 siswa, dan kategori sangat kurang baik (0%-20%) ada 0 siswa. Hal ini, berarti rata-rata siswa pada hal kemandirian belajar pada mata pelajaran matematika masuk ke dalam kategori yang kedua yaitu dalam kategori baik (61%-80%).



Gambar 2. Diagram Frekuensi Indikator Siswa

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa perolehan nilai dari indikator mengenai karakter kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari 9 indikator yang masuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) ada 1 indikator, kategori baik (61%-80%) ada 8 indikator, kategori cukup baik (41%-60%) ada 0 indikator, kategori kurang baik (21%-40%) ada 0 indikator, dan kategori sangat kurang baik (0%-20%) ada 0 indikator.

Dari 9 indikator yang masuk dalam kategori sangat baik yaitu indikator 2 dengan hasil 92%, sedangkan untuk indikator yang lainnya masuk dalam kategori baik dimana indikator 1 hasilnya 71%, indikator 3 hasilnya 70%, indikator 4 hasilnya 79%, indikator 5 hasilnya 73%, indikator 6 hasilnya 65%, indikator 7 hasilnya 66%, indikator 8 hasilnya 74%, serta indikator 9 hasilnya 65%. Kurangnya nilai pada indikator 6 dan 9 dikarenakan kurangnya inisiatif siswa untuk mencari materi-materi di luar penjelasan guru dan kurangnya rasa percaya diri pada kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan (Ningsih, 2016) bahwa salah satu ciri kemandirian belajar yaitu inisiatif serta dapat menyelesaikan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa 2 siswa yang masuk dalam kategori cukup baik berdasarkan karakter kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor kurangnya siswa memiliki karakter kemandirian belajar dikarenakan siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini sejalan dengan (Nurhafsa & Sabandar, 2018) bahwa kemandirian belajar bukan kemampuan akademik ataupun bakat yang dimiliki siswa, tetapi kemandirian belajar yaitu pengarahan diri yang dilakukan berulang-ulang serta diajarkan pada siswa. Kemandirian belajar juga sebagai faktor dari keadaan seseorang yang mempengaruhi siswa saat belajar.

Siswa yang kurang memiliki karakter kemandirian belajarnya pada mata pelajaran matematika jarang melakukan belajar matematika tanpa diperintah orang lain; memilih dan menyiapkan peralatan belajar sendiri; tidak emosi, tertantang, dan berani bertanya pada orang lain ketika menemukan soal matematika yang sulit; belajar dengan giat dengan mencari materi tidak hanya dari buku sekolah; mengetahui nilai matematika yang diperoleh; serta menyelesaikan tugas sendiri dan mengerjakan PR tanpa menyontek. Hal ini didukung oleh (Maydianti, Sutopo, & Chrisnawati, 2017), kemandirian dalam belajar merupakan kegiatan belajar siswa yang sedang

berlangsung didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri serta tanggung jawab sendiri. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa pada karakter kemandirian belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV mengalami hal-hal tersebut, namun tidak seluruhnya mengalami.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, maka akan belajar secara lebih baik. Selain itu, hasil belajar matematika juga akan lebih baik. Dalam hal ini siswa dapat melakukan belajar dengan sendiri, dapat menentukan cara belajar secara efektif, dapat melaksanakan tugas belajar dengan baik dan dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan mandiri. Tingkat kemandirian belajar siswa bisa ditentukan dari seberapa besar tanggungjawab dan inisiatif siswa guna berperan aktif dalam perencanaan belajar, proses belajar serta evaluasi belajar. Semakin besar peran siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan, mengindikasikan siswa mempunyai tingkat kemandirian belajar yang tinggi (Nasrullah, 2020). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Handayani & Hidayat, 2019) diperoleh hasil yaitu semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kemandirian belajar maka akan semakin rendah juga hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan tentang karakter kemandirian belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 1 Sanggrahan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua siswa sepenuhnya memiliki karakter kemandirian belajar yang sangat baik pada mata pelajaran matematika. Karakter kemandirian belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori baik yaitu 75% dengan mengacu pada 9 indikator. Dari 9 indikator terdapat 2 kategori pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sanggrahan yaitu sangat baik (81%-100%) pada indikator 2 serta 8 indikator lainnya termasuk dalam kategori baik (61%-80%) pada indikator 1, indikator 3, indikator 4, indikator 5, indikator 6, indikator 7, indikator 8, dan indikator 9. Selain itu, siswa dengan kategori sangat baik (81%-100%) berjumlah 4 siswa, kategori baik (61%-80%) berjumlah 21 siswa, kategori cukup baik (41%-60%) berjumlah 2 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1, 33-45.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq) . *Jurnal BSIS*, 3, 286-296.
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2019, November). Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. *Journal On Education*, 1, 1-8.
- Juwita, I., Pendi, & Kurniasi, E. R. (2020). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Simpangkatis Kelas VIII dan MA Muhammadiyah Gantung Kelas X MIA. *Journal of Instructional Mathematics*, 1, 73-

82.

- Maydianti, D., Sutopo, & Chrisnawati, H. E. (2017). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Strategi Arias Terhadap Pembelajaran Matematika . *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*, 1, 77-98.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasrullah, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Melalui Strategi React . *UJMES*, 5, 6-14.
- Ningsih, R. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika . *Jurnal Formatif*, 6, 73-84.
- Nurhafhari, A., & Sabandar, J. (2018). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Dengan Aktivitas Quick On The Draw . *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 97-107.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4, 789-798.
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Seminar Nasional Manajemen*, 1, 1-8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P., & Suminarsih, E. (2019, November). Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6, 51-59.
- Walsiyam. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*, 4, 966-978.